

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode

Pada jenis penelitian ini dilakukan peneliti adalah kualitatif (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada proses pengambilan simpulan yang mempunyai sifat deduktif serta pada analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi penting karena peneliti melakukannya secara langsung sebagai alat dan mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.¹

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana pengajian tasawuf guru Abdul Majid, dan apa saja pengaruh pengajian tasawuf guru Abdul Majid terhadap kehidupan keagamaan masyarakat Desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Kemudian peneliti mendeskripsikan pengaruh pengajian tasawuf guru Abdul Majid pada masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Bertempat pada majelis yang didirikan guru Abdul Majid. Adapun waktu yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu sejak dikeluarkannya surat riset, yaitu dari tanggal 18 Desember 2022 sampai 18 februari 2023.

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 7.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu benda, individu, atau organisme yang menjadi sumber informasi data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi penelitian.² Subjek pada penelitian ini yaitu guru Abdul Majid, jamaah pengajian, dan masyarakat yang mengetahui tentang pengajian tasawuf yang dilaksanakan guru Abdul Majid. Penetapan beberapa subjek yang dijadikan sebagai primer ditetapkan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yang mana tidak semua individu dari subjek penelitian dijadikan sasaran penelitian, tetapi penarikannya diambil dengan terlebih dahulu melihat karakteristik dan kriteria tertentu berdasarkan latar belakang dari subjek tersebut.³

Penetapan subjek penelitian dengan cara demikian sangat membantu penelitian dalam proses pengumpulan data, karena penelitian akan terfokus pada orang yang mengetahui dan memahami objek data. Penentuan subjek penelitian akan menjadi sumber data dalam penelitian, dan harus memenuhi kriteria yang sudah disesuaikan dengan keperluan, dan tujuan penelitian. Dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Kriteria jamaah pengajian

- 1) Jamaah yang tergolong aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pengajian.
- 2) Jamaah yang sudah bergabung sejak awal-awal pengajian dilaksanakan.
- 3) Jamaah yang dianggap memahami pelajaran yang disampaikan dalam pengajian.
- 4) Jamaah yang merasakan manfaat secara langsung dari pengajian.

b. Kriteria Masyarakat

- 1) Masyarakat yang mendukung pengajian saat pengajian awal-awal didirikan.

²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 91.

³Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: November 2009), 29.

- 2) Masyarakat yang menjadi pemimpin di wilayah pengajian.
- 3) Masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya pengajian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran dalam mendapatkan data. Menurut sugiono objek penelitian adalah karakteristik, atribut, atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki beberapa perubahan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴

Kemudian yang menjadi fokus objek penelitian ini adalah pengaruh pengajian tasawuf guru Abdul Majid kepada jamaah dan masyarakat Desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, terutama pada perubahan sosial masyarakat seperti halnya kemajuan menuntut ilmu dalam membina diri menjadi lebih baik, penerapan menjalankan sunah nabi, mempelajari ilmu tasawuf, ekonomi yang berbasis syariah dan lain sebagainya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi data dasar (primer) dan data tambahan (skunder), maka sumber data yang diperlukan dibagi sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ini diperoleh tepat berhubungan dari sumber data dengan lokasi penelitian atau objek utama yaitu.⁵ Data primer disini dari guru Abdul Majid, jamaah pengajian dan masyarakat Basirih Hulu.

- 1) Gambaran pelaksanaan pengajian tasawuf guru Abdul Majid.
- 2) Pengaruh pengajian tasawuf pada kehidupan keagamaan masyarakat Desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

a) Data Sekunder

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 38.

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 98.

Data sekunder ini diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur, jurnal, skripsi, buku, atau internet yang berhubungan dengan gambaran umum pelaksanaan pengajian, pengaruh pengajian tasawuf terhadap keagamaan masyarakat, dan lain sebagainya yang berhubungan dalam menunjang penelitian ini.⁶

b) Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, penulis memperoleh data yang bersumber dari informan adalah sebagai berikut:

a. Guru Abdul Majid

Guru Abdul Majid menggambarkan yang berhubungan langsung dalam penyampaian pembelajaran pengajian tasawuf.

b. Jamaah Pengajian

Jamaah pengajian yang belajar di pengajian tasawuf guru Abdul Majid. Wawancara terhadap jamaah pengajian berjumlah 10 orang selanjutnya penulis klasifikasikan menjadi 8 orang jamaah pengajian karena data yang didapatkan tetap konsisten sama (data jenuh), kemudian 8 orang ini mempunyai latar belakang berbeda yaitu Ustadz, Pegawai Negeri Sipil, Petani Swasta, dan pedagang. Jamaah disini seperti TN seorang pekerja swasta, TS seorang guru, NR Pembakal Desa, NV seorang pedagang, BM seorang pekerja swasta, SR seorang gawai kantor, HT seorang guru di SD serta

c. Masyarakat

Masyarakat Desa Basirih Hulu yang langsung mengalami pengaruh perubahan sosial keagamaan dari sebelum dan sesudah adanya pengajian. Wawancara terhadap masyarakat berjumlah 8 orang selanjutnya penulis klasifikasikan menjadi 4 orang masyarakat ini diwakili oleh 4 tokoh masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda yaitu sebagai berikut tokoh

⁶Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2008), 158.

SR sebagai panutan masyarakat, NR pemimpin masyarakat di awal awal adanya pengajian, TS guru ngaji di masyarakat dan NV sebagai pedaganag masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu penulis menggunakan pencatatan secara sistematis, dan observasi secara langsung untuk melihat dan meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang akan diteliti.⁷ Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengajian dan pengaruh pengajian tersebut terhadap kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melihat secara langsung pengajian dan ikut dalam kegiatan pengajian guru Abdul Majid. Setelah itu melihat perubahan jamaah yang setelah mengikuti pengajian tasawuf guru Abdul Majid.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan penelitian untuk mengambil kejadian yang sebenarnya dan ikut serta dalam interaksi kegiatan pengajian untuk mendalami dan mencermati sumber data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Melalui observasi, peneliti akan mendokumentasikan secara sistematis terhadap subjek penelitian serta mencatat segala yang didapat dalam hal yang berhubungan dengan pengaruh pengajian dalam perubahan sosial dan keagamaan masyarakat. Adapun observasi ini peneliti lakukan selama 60 hari (2 Bulan) dimulai sejak dikeluarkannya surat izin riset penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin.

2. Wawancara

⁷Amirul Hadi, dan Haryano, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia. 1998), 126.

Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab dengan pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁸ Wawancara dimulai dari guru Abdul Majid yang selaku menjadi pemimpin majelis, setelah itu wawancara dilanjutkan Wawancara dilakukan oleh penulis dengan cara melaksanakan tanya jawab dengan guru Abdul Majid, 15 orang jamaah pengajian kemudian diklafisikasikan menjadi 6, 8 orang jamaah pengajian karena data yang didapat sudah cukup untuk menjadi perwakilan, selanjutnya perwakilan dari masyarakat ada 8 orang kemudian diklasifikasikan menjadi 4 orang karena data yang didapat konsisten tidak berubah- ubah jadi penulis mengambil dari orang yang termasuk tokoh dalam kehidupan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mencari data yang membuat catatan penting yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akurat dan tidak berdasarkan perkiraan.⁹ Dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis adalah berupa gambaran umum lokasi penelitian, dan pengumpula data dari laporan-laporan yang ada dan relevan dengan pengajian tasawuf oleh guru Abdul Majid di Desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan seperti kitab yang diajarkan dalam pengajian yaitu kitab *Hidayatul Salikin*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam hasil penelitian dari rumusan masalah yang ada. Pada tahan ini, semua data dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan data selama observasi di lapangan.¹⁰

⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 106.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 124.

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 208.

Setelah itu data ditampilkan secara deskriptif, proses selanjutnya adalah menganalisis hasil data tentang pengajian tasawuf oleh guru Abdul Majid, an Apa saja pengaruh pengajian tasawuf terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Desa Basirih Hulu Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah proses mentriangulasi data yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya alat ukur yang digunakan untuk menguji keabsahan dan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah penulis mengali kebenaran informasi dengan berbagai metode dan sumber data yang diperoleh. Contohnya seperti penulis melakukan wawancara mengenai pengaruh pengajian tasawuf guru Abdul Majid pada kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat secara mendalam, dan observasi. Penulis bisa menggunakan observasi terlibat langsung (*participant observastion*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, rekaman dalam pengajian, tulisan pribadi, dan foto atau gambar yang berhubungan dengan penelitian.

2. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wanwancara yang mengatur janji terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dengan informan lebih efektif, karena informan akan siap dan merasa lebih santai dalam menjawab pertanyaan. Hal ini akan mempengaruhi kepada data yang didapat agar informan memberikan data yang valid sehingga dapat dipercaya keabsahannya. Oleh karena itu, dalam pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau Teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji

menghasilkan data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

3. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang mana dengan teknik yang berbeda, contoh seperti data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan Teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang memberikan sumber data yang berhubungan dengan penelitian, tujuannya untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandang informan yang berbeda- beda.

Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik, yaitu penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, selanjutnya penulis mendokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan observasi di lapangan, sehingga kemurnian dan keabsahan data bisa terjamin.¹¹

H. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah sudut pandang atau ketentuan benar, salah, baik, dan buruk dalam kegiatan penelitian. Penerapan dala etika penelitian yaitu:

1. Adanya surat izin riset penelitian.
2. Memberikan surat persetujuan kepada informan untuk diwawancarai.
3. Meminta izin informan jika ingn merekam wawancara, mengambil foto atau video.

¹¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2015), 83-86.

4. Menjaga rahasia identitas informan, jika berhubungan dengan informasi sensitive, dan merugikan informan.¹²

¹²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 59.